

Literature Review: The Effect of the Creative Problem Solving (CPS) Learning Model on Students' Creative Thinking Ability

Literatur Review: Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif para Peserta Didik

Milanda Viona Delfiza^{1)*}, Rahmadhani Fitri¹⁾, Sa'diatul Fuadiyah¹⁾

¹⁾Biology Departement, Faculty Mathematics & Natural Sciences, Universitas Negeri Padang
Jl. Prof Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kecamatan Padang Utara, Sumatera Barat

Email: milandadelfiza@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRACT
<p>Sejarah Artikel</p> <p>Dikirim 15-11-2022 Direvisi 29-11-2023 Diterima 11-06-2023 Dipublikasi 30-06-2023</p> <p>Kata Kunci <i>Creative Problem Solving, Creative Thinking</i></p>	<p><i>In the context of the 21st century, we are basically required to have skills. in the world of education itself, skills can be realized with learning media based on the Higher Order of Thinking Skills (HOTS). this is a challenge for educators, in improving the skills and creativity of each student. Basically the creative problem solving model is an ability related to problem-based creativity. The purpose of this research itself is to prove that the Creative problem solving model can be an effort to improve students' creative thinking skills. The research was conducted with a literature review on related articles within a five year period (2018-2022). From 20 literatures, 5 of the most suitable ideas were taken, proving that creative problem solving is a very good model to be developed and has a positive influence in improving students' creative thinking abilities.</i></p> <p>ABSTRAK</p> <p>Dalam konteks abad 21, memang pada dasarnya kita dituntut untuk mempunyai keterampilan (Skill). di dalam dunia pendidikan sendiri, keterampilan bisa diwujudkan dengan media pembelajaran yang berbasis Higher Order of Thinking Skill (HOTS). hal inilah yang menjadi tantangan tersendiri bagi para tenaga pendidik, dalam meningkatkan keterampilan dan kreativitas pada setiap peserta didik. Pada dasarnya model creative problem solving adalah kemampuan yang berhubungan dengan kreativitas yang berbasiskan dengan masalah. Tujuan penelitian ini sendiri adalah pembuktian bahwa model Creative problem solving dapat menjadi sebuah upaya peningkatan keterampilan berpikir kreatif pada peserta didik. Penelitian dilakukan dengan literature review pada artikel terkait dalam rentang waktu lima tahun (2018-2022). Referensi yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis 20 literatur, dan dari 20 literatur ini nantinya akan dipilih 5 literatur yang paling sesuai dan membuktikan bahwa <i>creative problem solving</i> adalah model yang sangat bagus dikembangkan dan memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa .</p>
<p>How to cite artikel ?</p>	<p>Delfiza, M. V., Fitri, R. & Fuadiyah, S. (2023). Literature Review: The Effect of the Creative Problem Solving (CPS) Learning Model on Students' Creative Thinking Ability. <i>Bioeducation Journal</i>. Vol 7(1), 42-49.</p>
<p>Copyright © 2023, Delfiza et al, This is an open access article under the CC BY-NC-SA 4.0 license</p> 	

PENDAHULUAN

Dalam konteks abad 21, kemampuan berpikir kreatif dan *Creative Problem Solving (CPS)* menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan dan perubahan yang cepat di dunia ini. Perkembangan teknologi dan globalisasi telah mengubah lanskap pekerjaan dan kebutuhan kompetensi yang diperlukan oleh individu. Dalam menghadapi perubahan ini, kemampuan berpikir kreatif dan *CPS* menjadi keterampilan yang sangat dibutuhkan untuk menghasilkan solusi inovatif dan adaptif.

CPS sendiri merupakan suatu pendekatan dalam memecahkan masalah yang melibatkan kemampuan berpikir kreatif untuk menghasilkan solusi yang inovatif dan efektif. *CPS* melibatkan proses berpikir yang kreatif, seperti menghasilkan ide-ide baru, melihat masalah dari berbagai sudut pandang, dan mengaplikasikan pengetahuan yang ada untuk mencari solusi yang optimal.

CPS memiliki hubungan yang erat dengan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Samsul (2019) mengatakan bahwa Semakin tinggi teknologi suatu negara berarti juga mengarah pada meningkatnya kemampuan cara berpikir *HOTS*. *HOTS* adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi yang melibatkan analisis, evaluasi, dan sintesis informasi. Dalam konteks *CPS*, siswa dituntut untuk menggunakan *HOTS* dalam mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, dan menghasilkan solusi yang inovatif.

Kemampuan berpikir kreatif siswa juga menjadi faktor penting dalam *CPS*. Berpikir kreatif melibatkan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, melihat hubungan yang tidak biasa antara konsep-konsep, dan berpikir *out-of-the-box*. Dalam *CPS*, siswa perlu menggunakan kemampuan berpikir kreatif untuk menghasilkan solusi yang tidak konvensional dan inovatif. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Widia dkk, (2020) yang mengatakan penyebab yang memicu munculnya kemampuan berpikir kreatif adalah ketika para peserta didik menghadapi sebuah masalah, dan dalam penyelesaiannya, peserta didik berusaha untuk memunculkan ide-ide baru kemudian dari ide ini nantinya akan diambil langkah dalam penyelesaiannya. Model pembelajaran *CPS* memfokuskan masalah dalam pelaksanaan pembelajaran dan untuk memecahkan masalah yang ada tidak hanya membutuhkan satu jawaban, melainkan beberapa jawaban, sehingga dapat merangsang kemampuan berpikir kreatif siswa. Selain itu, peran guru sangat penting dalam pelatihan dan peningkatan potensi berpikir kreatif pada peserta didik, sehingga diperlukan inovasi desain pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Dengan demikian, *CPS* dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Melalui *CPS*, siswa dapat dilatih untuk berpikir secara kritis, menganalisis masalah dengan mendalam, dan menghasilkan solusi yang kreatif dan inovatif. Hal ini akan membantu siswa dalam menghadapi tantangan di dunia nyata dan mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih tinggi.

Dalam konteks pendidikan, *CPS* memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa. *CPS* melibatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, evaluasi, dan sintesis informasi. Dalam *CPS*, siswa dituntut untuk menggunakan *HOTS* dalam mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, dan menghasilkan solusi yang inovatif. Kemampuan berpikir kreatif siswa juga menjadi faktor penting dalam *CPS*. Berpikir kreatif melibatkan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, melihat hubungan yang tidak biasa antara konsep-konsep, dan berpikir *out-of-the-box*. Dalam *CPS*, siswa perlu menggunakan kemampuan berpikir kreatif untuk menghasilkan solusi yang tidak konvensional dan inovatif.

Melalui *CPS*, siswa dapat dilatih untuk berpikir secara kritis, menganalisis masalah dengan mendalam, dan menghasilkan solusi yang kreatif dan inovatif. Hal ini akan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih tinggi dan menghadapi tantangan di dunia nyata.

Dengan demikian, *CPS* dapat menjadi pendekatan yang efektif kemampuan berpikir kreatif siswa dalam konteks pendidikan. Oleh karena itu pentingnya partisipasi dari peserta didik dalam pengembangan ilmunya sehingga mereka bisa lebih kreatif. (Hamid, 2018)

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan berbasis *literatur review*, dalam melakukannya diperlukan strategi dan metode yang tepat dalam penelitiannya. Hal pertama yang harus dilakukan adalah menemukan ide yang mau dikembangkan, setelahnya dianalisis melalui sumber bacaan dari luar, Kemudian tahapan terakhir, peneliti melakukan penyeleksian (Yudin, 2020). Pencarian artikel dilakukan di berbagai sumber pencarian artikel ilmiah, baik itu dari Google Scholar, Garuda, dan *Sciencedirect*. Dengan menggunakan kata kunci *Creative Problem Solving*, Berfikir Kreatif, dan Peserta Didik. Artikel Review yang digunakan dalam penelitian literatur ini harus memenuhi kriteria dari kata kunci pencarian yang telah digunakan. Diantaranya artikel yang dijadikan literatur harus memiliki judul dan isi yang relevan dengan tujuan penelitian, Berbahasa Inggris atau pun Indonesia, *free access*, dan rentang artikel yang digunakan berkisar dari 2017-2022. Penelitian ini menggunakan content analysis atau kajian isi sebagai metode analisis datanya, Metode analisis dilakukan dengan mengkaji secara detail terhadap sumber literatur yang digunakan. Dalam hal ini penulis mengkaji isi dari hasil penelitian dalam artikel jurnal nasional maupun internasional yaitu mengenai Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif para Peserta Didik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya penelitian ini digunakan untuk melakukan studi literatur terhadap beberapa literatur jurnal. Literatur yang diambil adalah 20 jurnal. Dengan rincian 16 jurnal berbahasa Indonesia dan 4 jurnal berbahasa Inggris. Semua jurnal ini dilakukan proses literatur review menggunakan gaya analisis untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif para Peserta Didik. Ke-20 artikel ini dipilih nantinya lima, disesuaikan dengan kriteria ide yang diangkat dalam literatur. Hasil studi dari review tersebut akan dituliskan pada tabel yang meliputi Kode jurnal, judul jurnal, serta yang akan terjadi review artikel. Untuk penjabaran dari analisis artikel itu sendiri akan dijabarkan dalam bentuk Tabel 1.

Kode Artikel	X_c	X_e	Uji Hipotesis	Uji Homogenitas	Uji Normalitas
J1	72,49	83,46	5,490 > 2,001	1,74 < 1.8608	0,1225 < 0,161
J2	78,55	85,33	2,581 > 2,048	1,30 < 1,84	4,15 < 11,07
J3	48,6	72,4	1,699 > 0,00	0,05 < 0,816	0,05 < 0,281
J4	57,91%	81,41%	0,00 > 0,05	-	-
J5	37,3%	61,6%	7.061 > 2,000	0.195 > 0.847	0,200 > 0,050

Dari artikel yang sudah di analisis tersebut, diketahui bahwa J1 pada penelitian yang dilakukan oleh Puspita dkk (2018). Penelitian beliau meneliti tentang apakah memang terdapat pengaruh dari model *Creative Problem Solving* ini kepada para peserta didik terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatifnya, dengan berbantuan teknik diagram *Vee*. Penelitian yang dilakukan oleh beliau memfokuskan pada mata pembelajaran biologi dengan materi fungsi kelas X SMA. Pada penelitiannya didapatkan bahwa Siswa di kelas eksperimen rata-rata memiliki skor berpikir kreatif 95,83 dengan skor terendah 75, sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata tertinggi 87,5 dengan skor terendah 50. dari data tersebut dapat diketahui bahwa Nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, jadi Kelas eksperimen memiliki kemampuan berpikir kreatif (sudah diterapkan oleh model *CPS*) yang lebih tinggi daripada kelas kontrol. hal ini juga didukung oleh pendapat dari Faturohman dan Afriansyah (2020) yang mengatakan bahwa Dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving*, guru dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas peserta

didik selama pembelajaran berlangsung. Maka dari data ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Model *CPS* ini sangat memberikan efek yang sangat signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Pada artikel dengan kode J2, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Munisah dkk (2018). Penelitian ini menggunakan model *Creative Problem Solving* yang pada penelitiannya, ini bertujuan untuk mengetahui apakah *CPS* ini memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar kognitif dari peserta didik. Pada penelitian beliau diketahui bahwa data nilai dari kelas kontrol yang tidak diterapkan model *Creative Problem Solving* memiliki dampak yang kurang efektif di mana hanya bernilai 78,55 poin dengan kategori yang cukup tinggi, akan tetapi setelah diterapkannya model ini pada kelas eksperimen ternyata mengalami kenaikan yang cukup signifikan dengan kategori tinggi pada kemampuan berpikir kreatif dari peserta didik dengan kategori tinggi yaitu sebesar 85,33. Sedangkan pada peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik dengan menggunakan pengujian pos test dan pretest pada kelas kontrol berkisar dengan nilai rata rata 78,67 sedangkan pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang bagus yaitu bernilai 80,83 pada pengujian nya. Menurut Fitriyah dkk (2017) Langkah-langkah dari model pembelajaran *CPS* yang melibatkan peserta didik secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar. Jadi dari penelitian sebelumnya dapat diketahui bahwa Peran dari model pembelajaran *creative problem solving* ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap meningkatnya proses berpikir kreatif peserta didik tetapi juga memberikan dampak yang bagus terhadap peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik dalam pembelajaran

Pada Artikel kode J3, yaitu di mana penelitian ini dilaksanakan oleh Nurhamidah & Julianto. diketahui bahwa beliau menggunakan para peserta didik dari sekolah dasar sebagai objek penelitiannya, yaitu pada kelas 4 dengan menggunakan model *Creative Problem Solving*. Harapan yang diharapkan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh dan positif dari *CPS* ini. dalam penelitian beliau untuk meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah yang terjadi pada mata pelajaran materi IPA SD. Penjelasan dari penelitian Nurhamidah & Julianto tadi juga didukung oleh pendapat dari Malisa dkk (2018) yang mana beliau mengatakan bahwa peserta didik yang langsung dihadapkan dengan permasalahan dapat dijadikan pemicu timbulnya pemikiran kreatif peserta didik. Keterkaitan kemampuan berpikir kreatif dalam aktivitas penyelesaian masalah tersebut ditunjukkan oleh beberapa temuan yang dilakukan oleh Hwang dkk, (2007) mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan baru. Kemudian, menurut Utami dkk, (2020) memandang kreativitas sebagai kemampuan untuk menemukan solusi suatu masalah dan menyelesaikannya secara kreatif. Hasil data penelitian yang didapatkan dari penelitian yang menggunakan Uji-t didapatkan hasil penilaian berupa t dan sig (2-tailed). pada dasarnya penilaian ini dipertimbangkan dengan adanya perbandingan antara t-hitung dan t-tabel yaitu berupa (df=29) 1,699 di taraf yang signifikan yaitu 5%. Jadi dapat dijelaskan dari data di atas bahwa *Creative Problem Solving* sendiri memberikan dampak yang sangat positif dalam peningkatan kemampuan berpikir yang kreatif peserta didik.

Selanjutnya pada Artikel kode J4, penelitian yang dilakukan oleh Auliya & Siswono (2021). Pada dasarnya penelitian yang dilakukan oleh Auliya dan Siswono ini, menggunakan *Creative Problem Solving* akan tetapi menggunakan bantuan sebuah media yang berbasis aplikasi *Maple*. Aplikasi *maple* ini digunakan oleh peneliti, memang diharapkan hal ini dapat meningkatkan kemampuan kreativitas matematis dari peserta didik. Dari penelitian beliau ternyata mendapatkan Hasil yang memuaskan. Pengukuran dari penelitian ini menggunakan penilaian uii-t dan menggunakan rata rata nilai n-gain. Dari uji nilai n-gain didapatkan hasil data penelitian sebesar 0,71, di mana intervalnya terletak antara N-gain $0,7 < 1$. dari datanya diketahui bahwa penelitian beliau ini berdistribusi normal, jadi tidak perlu diragukan bahwa memang terdapat secara positif efektivitas dari *CPS* ini dalam meningkatkan kreativitas peserta didik. Tidak hanya melalui uji t berupa n-gain, penilaiannya juga dilakukan dengan penggunaan uji normalitas yang memiliki signifikansi $> 0,05$. dari

datanya juga membuktikan homogen yang dapat menguatkan bukti bahwa memang terdapat dampak CPS pada penelitian ini yang berbantuan *Maple Application* yang memudahkan peserta didik dalam pemecahan masalah dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatifnya, hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faturahman dan Afriansyah (2020) yang mana penelitian sebelumnya yang juga menemukan bahwa model pembelajaran ini berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

Sedangkan pada artikel dengan kode J5, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lubis, dkk. (2022). pada dasarnya penelitian yang dilakukan oleh beliau menggunakan dua pengaruh model yang berbeda yaitu, yang pertama menggunakan model *Creatif Problem Solving* dan yang kedua yaitu DLPS. Menurut penelitian beliau penggunaan CPS dan DPLS ini sendiri Memberikan efek yang positif terhadap meningkatnya kualitas cara berpikir kreativitas peserta didik, pada penelitian beliau sendiri itu menggunakan mata pembelajaran matematika sebagai sumber pembelajarannya tepatnya pada materi integral. Dari pendataan yang didapatkan dari artikel beliau diketahui bahwa nilai t-hitungnya = 7,061 > t-tabel = 2.000 dari nilai data ini terbukti bahwa *Creative Problem Solving* itu sendiri dalam pemecahan masalah matematis yang dihadapi peserta didik memiliki dampak yang sangat signifikan, pada materi integral putaran ganda didapatkan nilai t-hitungnya = 11.561 > t-tabel = 2.000. Dari data yang ada, ternyata penelitian ini diketahui bahwa Pengaruh dari *Creative Problem Solving* itu sendiri sudah memberikan dampak kuat dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif walaupun tidak se efektif dengan menggunakan kombinasi permasalahan ganda, penelitian ini juga didukung dari pendapat Eftafiyana dkk (2018) yang mengatakan bahwa Kemampuan berpikir kreatif sendiri sudah mencakup tentang kelancaran, kelenturan, keaslian, dan elaborasi yang berpengaruh dalam peningkatan cara berpikir kreatif dari peserta didik.

Menurut Faturahman (2020) & Pramestika (2020). Dewasa nya Dalam peningkatan suatu kemampuan berpikir kreatif tentunya memerlukan yang namanya suatu model dalam pembelajarannya. Salah satu alternatifnya adalah model CPS. Tidak hanya itu, menggunakan model kreatif yang berbasis masalah ini bisa juga diaplikasikan dengan berbagai pendekatan, salah satunya adalah pendekatan open-ended. Pendekatan ini dapat meningkatkan cara berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran, hal ini bisa terjadi karena, disini peserta didik sangat dibebaskan dalam berkreaitivitas untuk pemecahan masalah yang diberikan pendidik.

Berbagai penelitian juga mendukung penelitian yang mengatakan bahwa pada dasarnya kemampuan berpikir kreatif pada peserta didik ini sangat dan perlu diasah, cara meningkatkan hal tersebut salah satunya menggunakan model creative problem solving. Menurut Septian (2019). pada pembelajaran *creative problem solving* ini para peserta didik dilatih dan diarahkan untuk bisa mengerti tentang permasalahan yang diberikan oleh guru. Jadi di sini guru hanya memberikan sedikit materi pengantar dan setelahnya nanti guru akan memberikan pertanyaan esensial yang menimbulkan sebuah permasalahan yang harus didiskusikan oleh siswa secara berkelompok atau hanya berdua dengan teman sebangkunya. Pada saat inilah nantinya pemikiran kreativitas peserta didik akan teransang dan akan menimbulkan sebuah ide oleh peserta didik terhadap permasalahan yang timbul. Ayu dkk, (2023), juga berpendapat bahwa model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Mereka menemukan bahwa penerapan model CPS mendorong siswa untuk berpikir secara divergen, mencari berbagai alternatif pemecahan masalah, dan menghasilkan solusi yang inovatif. Hal ini memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat belajar dan keaktifan siswa dalam menghadapi permasalahan secara kreatif.

Berpikir kreatif itu sendiri pada dasarnya merupakan sebuah kegiatan yang terdapat berbagai elemen elemen yang tercakup di dalamnya seperti keterampilan orisinal, kelancaran, fleksibilitas, dan elaborasi. Pada setiap elemen ini sangat berarti dalam pengembangan diri siswa itu sendiri. Karena dengan berfikir kreatif siswa dapat mengembangkan diri dan dapat menemukan atau pun memunculkan ide ide baru yang mencakup pengetahuan yang sangat luas.

Dari buah pemikiran inilah peneliti beranggapan jika *CPS* adalah sebuah model yang bagus dalam mengasah pemikiran kreatif siswa dan terbukti dari review artikel yang sudah dilakukan tidak hanya itu pemikiran didukung juga dari berbagai sumber yang melakukan penelitian seperti Prabandari & Kristin (2021), Sabaniah dkk, (2019), Apriana dkk, (2020), Ginting dkk, (2019), Malisa dkk, (2018), Hsm dkk, (2021), Yuliani dkk, (2018), Prawiyogi dkk, (2020), Yulias, tuti dkk, (2019), Nurhamidah, (2018), Kusdiwelirawan, (2022), Auliya & Siswano, (2021), Auliya & Siswano, (2021) dan Van Hooijdonk dkk, (2022) yang mengatakan bahwa *Creative Problem Solving* memiliki dampak positif yang sangat signifikan terhadap kemampuan berfikir kreatif peserta didik baik itu yang diselingi dengan media pembelajaran maupun yang tidak. Tidak hanya mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif tetapi juga meningkatkan keahlian dalam memecahkan masalah, hasil belajar, dan juga sikap sosial dalam pembelajaran.

PENUTUP

Hasil analisis dari berbagai artikel ini didapatkan bahwa memang terbukti adanya model *CPS* dapat dijadikan upaya yang sangat bisa membantu meningkatnya cara berpikir kreatif para peserta didik. Selain itu, model *CPS* juga bisa dikombinasikan dengan berbagai media dan instrumen pembelajaran yang lebih interaktif, penelitian ini dilakukan melalui proses analisis dari berbagai literatur yang ada, dengan adanya literatur ini diharapkan dapat membantu dalam penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Alam, S. (2019). Higher order thinking skills (HOTS): Kemampuan memecahkan masalah, berpikir kritis dan kreatif dalam pendidikan seni untuk menghadapi revolusi industri 4.0 pada era society 5.0. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 2, No. 1, pp. 790-797).
- Apriana, Y., Wahyuningsih, S., & Samudera, W. (2020). Sikap Sosial dan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kimia Sma Berbasis Reading Questioning And Answering Dipadu Creative Problem Solving. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Sains*, 1(2), 30–34.
- Auliya, A. S. & Siswono, T. Y. E. (2021). Pengaruh Pembelajaran Creative Problem Solving Berbasis Aplikasi Maple Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains*, 5(1), 10–18.
- Ayu, R. I. G., Dharmadewi, A. A. I. M., & Made, A. S. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Biologi Pada Peserta Didik Kelas Xi Mipa Sma Negeri 1 Sukawati Tahun Pelajaran 2019/2020. *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 12(1), 71-84.
- Aziz, Z., & Prasetia, I. (2021). Model Pembelajaran Creative Problem Solving Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal EduTech*, 7(1), 107–113.
- Carmeli, A., Levi, A., & Peccei, R. (2021). Resilience and creative problem-solving capacities in Project Teams: A relational view. *International Journal of Project Management*, 39(5), 546–556. <https://doi.org/10.1016/j.ijproman.2021.03.007>
- Choirunnisakh, P. S., & Fitrihidajati, H. (2020). Keefektifan LKPD Berbasis Creative Problem Solving Materi Daur Ulang Limbah untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kreatif. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)*, 9(3), 350-355.
- Eftafiyana, S., Nurjanah, S. A., Armania, M., Sugandi, A. I., & Fitriani, N. (2018). Hubungan antara kemampuan berpikir kreatif matematis dan motivasi belajar siswa SMP yang menggunakan

pendekatan creative problem solving. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 2(2), 85-92.

- Faturohman, I., & Afriansyah, E. A. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa melalui Creative Problem Solving. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 107-118.
- Faturohman, I., & Afriansyah, E. A. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa melalui Creative Problem Solving. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 107-118.
- Ginting, E. B., Purwanto, S. E., & Hamka, P. D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *Jurnal Gammath*, 4(1), 1-8.
- Helen, & Kusdiwelirawan, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Terhadap Hasil Belajar Fisika dan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *Jurnal WaPFI (Wahana Pendidikan Fisika)*, 7(1), 67-74.
- Hsm, S. A. A. P., Asikin, M., Waluya, B., & Zaenuri. (2021). Kemampuan Berpikir Kreatif Ditinjau Dari Self Regulated Learning dengan Pendekatan Open-Ended Pada Model Pembelajaran Creative Problem Solving. *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(1), 11-22.
- Hwang, W. Y., Chen, N. S., Dung, J. J., & Yang, Y. L. (2007). Multiple representation skills and creativity effects on mathematical problem solving using a multimedia whiteboard system. *Journal of Educational Technology & Society*, 10(2), 191-212.
- Malisa, S., Bakti, I., & Iriana, R. (2018). Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Vidya Karya*, 33(1), 1-20.
- Nurhamidah, U. (2018). Pengaruh Model Creative Problem Solving (CPS) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 6(6), 1009-1019.
- Prabandari, A. S., & Kristin, F. (2021). Pengembangan LKS IPS Berbasis Creative Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(22), 355-363.
- Pramestika, R. A., Suwignyo, H., & Utaya, S. (2020). Model Pembelajaran Creative Problem Solving pada Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Tematik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 5(3), 361-366.
- Prawiyogi, A. G., Anggraeni, S. W., & Rahayu, T. G. (2020). Penerapan Model Creative Problem Solving (Cps) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 7-12.
- Puspita, L., Supriaadi, N., & Pangestika, A. D. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Disertai Teknik Diagram Vee Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Materi Fungsi Kelas X Man 2 Bandar Lampung. *BIOSFER Jurnal Tadris Pendidikan Biologi*, 9(1), 1-12.
- Sabaniah, N., Winarni, E. W., & Jumiarni, D. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Melalui Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Creative Problem Solving. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 3(2), 230-239.
- Septian, A., Komala, E., Komara, & Kurniawan A. (2019). Pembelajaran dengan Model Creative Problem Solving (Cps) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *PRISMA: Jurnal Unsur*, 8(2), 182-190.
- Ulmi, F. (2018). Tahap Validasi Lembar Essay Assessment Berbasis Creative Problem Solving (CPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik dalam Pembelajaran Fisika di SMA.

Natural Science Journal, 4(1), 561–571.

- Utami, R. W., Endaryono, B. T., & Djuhartono, T. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Pendekatan Open-Ended. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 43-48.
- Van Hooijdonk, M., Mainhard, T., Kroesbergen, E. H., & Van Tartwijk, J. (2022). Examining the assessment of creativity with generalizability theory: An analysis of creative problem solving assessment tasks☆. *Thinking Skills and Creativity*, 43, 100994.
- Wahid, A. H., & Karimah, R. A. (2018). Integrasi Higher Order Thinking Skill (HOTS) Dengan Model Creative Problem Solving. *Jurnal Program Studi PGMI*, 5(1), 82–98.
- Wahyudin, Y., & Rahayu, D. N. (2021). Analisis metode pengembangan sistem informasi berbasis website: A literatur review. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 15(3), 119–132.
- Widia, Sarnita, F., & Syahrir. (2020). Berpikir Kreatif Merupakan Bagian Terpenting Dalam Meningkatkan Life Skills Di Era Industri 4.0. *Jurnal PIPA: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, 01(01), 1–6. <https://doi.org/10.36312>
- Yuliani, A., Dharmono, D., & Zaini, M. (2018). Kemampuan berpikir kreatif mahasiswa pendidikan biologi dalam penyelesaian masalah ekologi tumbuhan. *Bioedukasi UNS*, 11(1), 29-34.
- Yuliani, I., Kanzunnudin, M., & Rahayu, R. (2018). PENERAPAN model creative problem solving berbantuan media Bongkar Pasang Untuk Peningkatan Berpikir Kreatif Matematika Siswa Sekolah Dasar. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), 29–36.
- Yulastuti, N. P., & Sukajaya, I. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Berbantuan Media Berbasis Tik Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Memecahkan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Bangli. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika Indonesia*, 8(2), 171–179.